

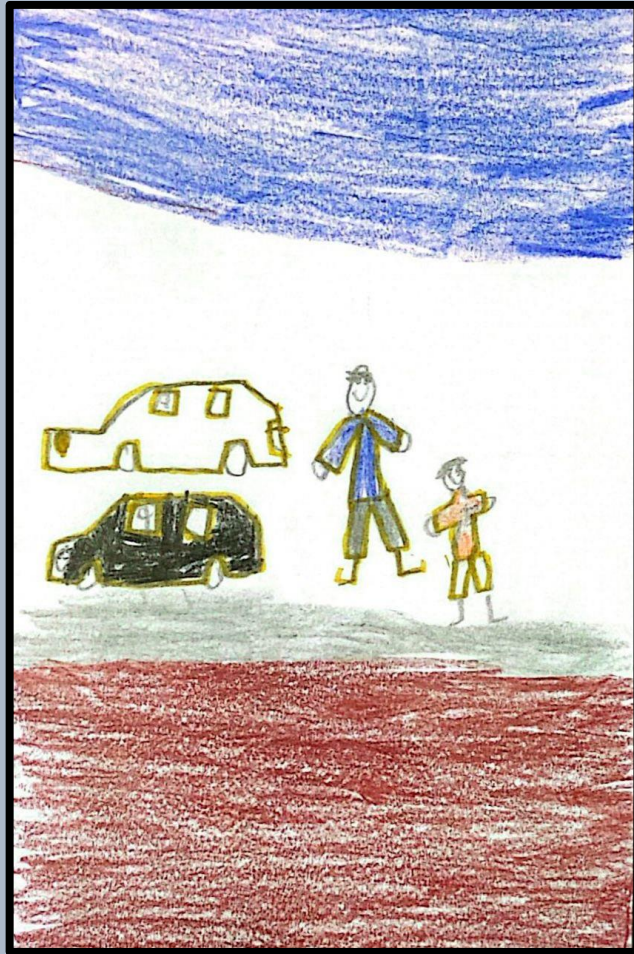
Kejadian di School Bus

Nayaka Anjali Sadeq

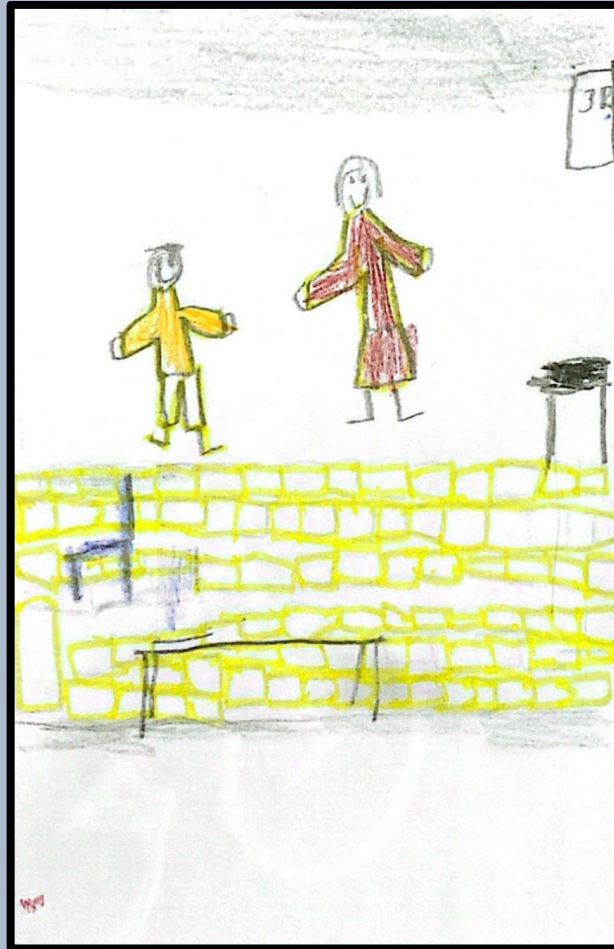


Tara Salvia

Centre of Excellence



Aku duduk di ujung shared area gedung 2. Tampak 2 buah kursi biru dan beberapa kursi merah, 3 buah meja, satu untuk meletakkan komputer, satu untuk meletakkan printer, dan satu lagi yang lebih besar, meja untuk menulis. Ada 4 buah papan display yang salah satunya berjudul 'Wonderful Indonesia'.



Kemarin Ibu Weni mendapat laporan dari seseorang yang ditulis dalam sebuah kertas. Kita diskusi tentang kejadian di mobil antar jemput. Aku berdiskusi dari pukul 9.00 sampai pukul 10.00. Saat itu *shared area* kelihatan sepi dan tidak ada guru atau murid di sana.

Semua orang sedang di dalam kelas, teman-temanku sedang menulis catatan harian. Aku melakukan refleksi tentang apa yang aku lakukan dan sikapku selama di dalam mobil antar jemput saat pulang sekolah. Memang terkadang aku pulang sekolah naik mobil antar jemput. Suatu ketika saat aku sedang ikut mobil antar jemput, aku bermain dengan Pak David saat mobil sudah jalan dan temanku telah diantarkan ke rumahnya. Aku bermain dengan cara menarik seat belt. Aku bilang ke Pak David untuk pakai seat belt dengan menarik tali seat belt yang digunakan Pak David dengan keras hingga Pak David tercekik.

Pak David tidak suka bercanda dengan cara seperti itu. Selain itu, aku juga pernah meminta Pak David untuk cerita tentang “Alien dan Zombie” dengan sedikit memaksa. Sebenarnya Pak David tidak mau bercerita karena membuat aku menghafal tentang alien dan zombie hingga berkata “Aku akan bunuh...”. Aku juga pernah memukul kursi Pak Abas dari belakang dengan folder ku saat cerita Pak David tentang alien dan zombie diganggu. Aku juga pernah bertanya dengan sedikit mendesak tentang alasan Pak Abas selalu pakai topi yang biasanya digunakan untuk sholat serta surat dalam Al Qur’an yang Pak Abas hafal. Pak Abas

tidak suka aku pukul dan bertanya dengan sedikit memaksa seperti itu. Aku tahu seharusnya aku tidak boleh bicara saat Pak Abas saat ia sedang menyetir mobil.

Ibu Weni menasihati aku agar apa yang aku lakukan di dalam mobil antar jemput harus diperbaiki dan tidak lakukan lagi. Jika sedang ada di *school bus*, harus patuhi pak supir dan *bus mom*. Setelah melakukan refleksi, aku meminta maaf kepada Pak David dan Pak Abas karena telah main fisik ke Pak David dan Pak Abas. Aku berjanji untuk memperbaiki sikapku dan bermain atau bercanda dengan aman dan nyaman. Aku merasa bersalah karena sudah lakukan itu dan aku pastikan aku tidak akan melakukannya lagi.



Shared area gedung 2 jadi tempat berkesan untuk aku karena ini tempat pertama kali aku refleksi di kelas 3 tentang sikapku yang kurang sopan. Beberapa hari kemudian setelah melakukan refleksi, Ibu Weni bertanya apakah aku sudah meminta maaf ke

Pak David dan Pak Abas?. Aku bilang “Sudah, Ibu”. Hal yang aku pelajari dari kejadian tersebut adalah aku tidak boleh main fisik secara berlebihan dengan orang dewasa karena itu sangat tidak sopan dan saat bersama dengan orang dewasa, atau orang yang lebih tua, aku tidak boleh marah-marah apalagi sama orang yang baik hati sama aku. Selain tidak marah sama orang lain, aku juga tidak boleh marah-marah sama teman dan keluarga atau orang yang kamu kenal seperti papa, mama, kakek, nenek, adik, dan sepupu. Aku harus sopan sama semua orang yang aku temui sepanjang hidupku.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.